

Solusi Mencegah Masalah Kecil Menjadi Masalah Besar

Agung Purwanto^{1*}, Hanif Fadli Yanuar², Masduki Asbari³, Gunawan Santoso⁴

¹Universitas Insan Pembangunan Indonesia

²STMIK Widya Utama Purwokerto

³Universitas Bina Nusantara

⁴Universitas Muhammadiyah Jakarta

*corresponding author email : agungpurwantostmik@gmail.com

Abstrack – Tujuan dari study ini untuk mengetahui apa yang di maksud dengan jangan membuat masalah kecil menjadi masalah besar “ mengganggu hidup kita “ menurut pandangan *Richard carlson, Ph.D*, cara mudah mencegah masalah kecil mengganggu hidup kita, masalah penemuan terbesar dari generasi saya adalah seorang manusia dapat mengubah hidupnya dengan cara mengubah tingkah laku setiap kali berhadapan dengan kabar buruk orang yang merepotkan atau sesuatu yang mengecewakan sebagian besar di antara kita terjebak dalam menikah. Bila kita terpaku pada hal-hal kecil waktu kita disakiti reaksi kita yang berikutnya tidak hanya akan membuat kita harus merasa tapi juga akan membuat kita terjebak menuntut hal yang kita inginkan kita kehilangan wawasan yang lebih besar. Yang dapat diterapkan bukan hanya pada masalah-masalah tertentu tapi juga pada banyak tantangan hidup yang paling sulit bila kita tidak memusingkan hal-hal kecil Hidup memang tidak otomatis menjadi sempurna tapi anda akan belajar menerima apa yang disediakan oleh kehidupan ini dengan hambatan yang sedikit mungkin seperti yang diajarkan oleh *filosofi zen* bila kita belajar membiarkan masalah itu berlalu bukan menahan-nahannya dengan sekuat tenaga hidup akan mulai mengalir kita akan seperti mengubah hal-hal yang bisa diubah menerima hal-hal yang tidak bisa diubah dan membiarkan kebijaksanaan. Bila kita berniat untuk berusaha mencapai tujuan, kita akan menemukan energi jauh lebih bermanfaat bila digunakan untuk menjadi orang yang lebih baik hati dan lebih lemah.

Kata kunci : sabar, tolong-menolong, menghargai dan menghormati

Abstract- *The purpose of this study is to find out what is meant by don't make small problems into big problems "disrupt our lives" according to Richard Carlson's, Ph. D view, easy ways to prevent small problems from disturbing our lives, problems The greatest discovery of my generation is that a human being can change his life by changing his behavior whenever faced with bad news, a troublesome person or something disappointing, most of us get stuck in marriage. When we fixate on the little things when we're hurt, our next reaction will not only make us have to feel, but it will also keep us stuck demanding the things we want, we lose greater insight. That can be applied not only to certain problems but also to many of life's most difficult challenges, if we don't sweat the little things Life does not automatically become perfect, but you will learn to accept what life provides with as few obstacles, maybe as taught by Zen philosophy, if we learn to let the problem pass instead of holding it back with all our strength, life will begin to flow, we will be like change things that can be changed, accept things that cannot be changed, and let wisdom go. When we intend to strive to achieve a goal, we will find energy much more beneficial when used to become a kinder and weaker person.*

Keywords: *patient, helpful, appreciative and respectful*

Pendahuluan

Banyak hal dalam hidup ini yang sebenarnya hanya masalah kecil, tapi kita memperlakukannya sebagai masalah besar. Sebenarnya, dengan membentuk *perspektif* baru bahwa masalah-masalah itu memang kecil, kita akan mempunyai lebih banyak waktu untuk memikirkan hal-hal yang benar merupakan masalah besar (Santoso, 2019). Menurut hal yang kita inginkan wawasan yang lebih besar, dalam pandangan negatif dan mengabaikan orang lain yang ingin membantu singkatnya, kita menjalani hidup seolah-olah sedang berada dalam keadaan darurat kita sering kelihatan berusaha memecahkan masalah, tetapi kenyataannya tidak semudah itu. akhirnya kita menghabiskan hidup dari satu drama atau drama yang lain tidak lama kemudian kita jadi terbiasa menganggap semua masalah sebagai masalah besar, tidak tahu bahwa cara kita menghadapi masalah erat sekali hubungannya dengan seberapa tepat dan *efisien*. kita memecahkan persoalan seperti yang diharapkan akan membuat kita belajar bereaksi terhadap persoalan itu dengan lebih santai, masalah yang Kelihatannya tidak dapat diatasi lambat laun akan lebih dapat pecahkan, bahkan hal-hal yang membuat kita *stres* berat tidak akan membebani pikiran kita. Ada cara lain yang membuat hidup lebih mudah dan orang-orang yang menjalaninya merasa lebih nyaman. cara lain untuk menjalani hidup ini, termasuk mengubah kebiasaan lama yang bersifat *kreatif* menjadi kebiasaan baru, yaitu mencari seni rupa yang lain atau *perspektif live*. kebiasaan baru ini membuat kita mampu meraih hidup yang lebih kaya dan memuaskan. Saya ingin membagi kisah yang membuat hati saya menjadi pelajaran penting bagi kesehatan. kisah yang akan memperlihatkan kesan lebih tinggi, yang dapat diterapkan bukan hanya pada masalah-masalah tertentu, tapi juga pada banyak tantangan hidup yang paling sulit bila kita tidak memusingkan hal-hal kecil. hidup memang tidak *otomatis* menjadi sempurna tapi akan belajar menerima apa yang disediakan oleh kehidupan ini, dengan hambatan yang sedikit mungkin seperti yang diajarkan oleh *filosofizen*. bila kita membiarkan masalah itu berlalu, bukan menahan dengan sekuat tenaga, hidup akan mulai mengalir seperti mengubah hal-hal yang tidak bisa menerima dan membiarkan kebijaksanaan.

Menerima hal-hal yang tidak bisa dirubah dan membiarkan kebijaksanaan mengetahui perbedaannya. saya yakin bahwa jika kita mencoba strategi ini kita akan belajar 2 kaidah keselarasan yang pertama adalah *don't Sweet The Small start*, jangan memusingkan hal-hal kecil (Wulandari, Azzahra, Wulandari, & Santoso, 2023). Kedua adalah *it all all star*, semua masalah cuma masalah kecil, bila kita memasukkan gagasan ini ke dalam hidup kita akan mulai menciptakan diri yang lebih damai dan menolong kasih sayang. Kita jangan memusingkan hal-hal kecil setelah kita amati lebih dalam ternyata bukanlah masalah berat. contohnya bukan membiarkannya dan melanjutkan urusan kita meyakinkan diri bahwa kita berhak menayangkan pertengkaran *imajiner* dikepala kita, banyak yang kemudian menceritakan kejadian ini kepada orang lain bukan melupakannya. Mengapa tidak

mudah, orang yang bisa saja malah mendapat kecelakaan di tempat lain. cobalah bersimpati pada orang itu dan bayangkan, betapa menegangkannya berada di dalam keadaan ini, perasaan nyaman kita terganggu dan bukan terhindar.

Metode penelitian

Pada artikel ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun pengertian dari kualitatif adalah suatu pendekatan atau metode penelitian dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci (Sugiono, 2013) (Santoso, Rantina, & Gultom, 2023). Penelitian kualitatif sendiri menghasilkan data yang bersifat deskriptif yang hasilnya berupa tulisan, ucapan, serta perilaku dari orang yang dijadikan objek pengamatan (Nugrahani & Hum, 2014). Penelitian kualitatif digunakan untuk menghasilkan suatu gambar kompleks dan menyeluruh mengenai fenomena-fenomena manusia yang kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata (Sugiono, 2013) (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023). Fadli (2020) menjelaskan bahwa kegunaannya untuk meneliti objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci dan analisis data yang bersifat induktif serta hasil analisis yang lebih mengedepankan penemuan makna ketimbang generalisasi, maka penelitian kualitatif dapat dikatakan didasari oleh post-positivisme. penelitian kualitatif merupakan suatu metodologi penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Dimana hasil dari penelitian ialah kata-kata deskriptif yang mengupas makna dari objek penelitian. Maka dari itu perlu juga mengumpulkan data informasi dan riset penelitian. Riset adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menerjemahkan informasi atau data secara sistematis untuk menambah pemahaman kita terhadap suatu fenomena tertentu yang menarik perhatian kita. Riset itu : bukan hanya mengumpulkan informasi, bukan hanya memindahkan fakta, bukan hanya mencari informasi secara acak, dan bukan hanya istilah untuk menarik perhatian. Riset dalam ilmu sosial dibandingkan dengan masa awal munculnya penelitian ilmu sosial, riset di ranah ini sekarang telah banyak berkembang. Dinamika dan kompleksitasnya tidak hanya dipengaruhi oleh struktur dan keadaan sosial yang makin kompleks dan beragam, namun juga oleh perkembangan filsafat keilmuan. Dalam sebuah penelitian, terdapat dua cabang filsafat keilmuan yang berpengaruh pada metodologi penelitian. Cabang yang pertama adalah ontologi, yaitu hal yang berkaitan dengan hakikat atas fenomena yang diamati. Sementara itu, cabang filsafat yang kedua adalah epistemologi, yaitu basis pemikiran, atau cara pandang, atau metoda yang digunakan untuk memahami suatu fenomena. Kedua cabang filsafat ini saling bertautan satu dengan lainnya, dan mempengaruhi desain, strategi, metode dan pelaksanaan sebuah penelitian ilmu sosial.

Cara Pandang Tertentu, Epistemologi Tertentu Sebuah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan suatu epistemologi (pendekatan, cara pandang) tertentu akan mempengaruhi:

bagaimana peneliti melihat realitas, bagaimana mempelajari fenomena, cara-cara yang digunakan/metode dalam penelitian, dan cara-cara yang dipakai dalam menafsirkan hasil penelitian. Sebagai contoh yang sering kita lihat perilaku seseorang secara tidak langsung kita mendapatkan informasi dan riset. Pernahkah memperhatikan betapa tegangnya bila dikejar-kejar, pikiran yang jelas semakin terserap dalam hal kecil yang membuat kita marah atau kecewa semakin tidak nyaman perasaan kita satu pikiran menambah berat pikiran lainnya, dan begitu sepertinya sampai akhirnya kita akan merasa sangat terganggu. Mengatasinya adalah anda harus segera menyadari timbulnya pikiran-pikiran seperti itu di kepala, sebelum pikiran itu punya kesempatan untuk berkembang lebih jauh semakin cepat mengenali tanda-tanda efek bola salju ini.



Gambar. Informasi Buku

Sumber: Gramedia. com (1998)

| | |
|-----------------|--|
| Jenis Bahan | Monograf |
| Judul | Jangan membuat masalah kecil menjadi masalah besar : cara mudah mencegah masalah kecil mengganggu hidup anda / Richard Carlson ; alih bahasa, Siti Gretiani |
| Judul Asli | Don't sweat the small things...and it's all small stuff |
| Pengarang | Siti Gretiani Carlson, Richard |
| Penerbitan | Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1998 Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1998 |
| Deskripsi Fisik | xxii, 232 hlm. : 18 cm. |

ISBN 979-605-953-3

Subjek [Kepribadian](#)
[Psikologi terapan](#)

Catatan Judul asli : Don't sweat the small things... and it's all small stuff
Teks dalam bahasa Indonesia, diterjemahkan dari bahasa Inggris
Bibliografi : hlm. 231-232

Bahasa Indonesia

Bentuk Karya Bukan fiksi

Target Pembaca Umum

| No.Bercode | No Panggil | Akses | Lokasi | Ketersediaan |
|-------------|----------------------------|----------------|---|----------------|
| 0111269152 | 158.1CAR j;CB-D.9 98-1201 | Baca di tempat | Perpustakaan Merdeka Selatan (Lantai 12A-Merdeka Selatan) | Tersedia |
| 00001975950 | 158.1 CAR j;CB-D.9 98-1201 | Baca di tempat | Perpustakaan Merdeka Selatan (Lantai 12A-Merdeka Selatan) | Sedang di baca |
| 00003544938 | 158.1 CAR j;CB-D.9 98-1201 | | () | Baru |

Hasil dan pembahasan

Isi buku : Rangkuman *artikel* buku ini tentang: jangan membuat masalah kecil menjadi besar: cara mudah mencegah masalah kecil mengganggu hidup anda: Perhatian ke masa kini, masa sekarang *present moment* kita pernah mengalami masa-masa yang sangat buruk dalam hidup (Santoso, Rizqy, Assaadih, & Bintang, 2022). bila kita berniat untuk berusaha mencapai tujuan, kita akan menemukan energi jauh lebih bermanfaat bila digunakan untuk menjadi orang yang lebih baik hati dan lebih lemah. berdamailah dengan ketidak sempurnaan yang belum pernah menjumpai *perfeksionis* hidup tenang, kebutuhan untuk menjadi sempurna dan keinginan untuk mendapatkan ketenangan batin merupakan dua hal yang bertentangan bila kita terikat untuk mendapatkan sesuatu dengan cara tertentu.

Kita terpacu pada apa yang masih kurang dan dorongan untuk memperolehnya, bila kita selalu berpikir ada yang kurang, artinya kita selalu kecewa dan tidak puas entah berhubungan dengan diri

kita sendiri (Santoso, Rizqy, Assaadih, & Bintang, 2022). lemari pakaian yang berantakan, goresan di mobil kita prestasi yang tidak sempurna, kelebihan berat badan atau tidak sempurna orang lain penampilan fisik tingkah laku atau gaya hidup yang dijalannya, ketidak sempurnaan akan menjauhkan kita dari tujuan utama untuk menjadi orang yang baik hati dan lemah lembut. Ini masalah menyadari *realitas* bahwa selalu ada cara yang lebih baik dalam melakukan sesuatu sekaligus tetap bisa menikmati atau menghargai cara yang sudah ada pemecahannya adalah melepaskan diri sebelum terperangkap dalam tingkah laku memaksakan sesuatu yang menurut kita lebih baik dari pada yang sudah ada, bahwa hidup akan baik-baik saja seperti adanya saat ini. Segala sesuatu akan baik-baik saja tanpa penilaian, begitu berhasil akan menghilangkan keinginan untuk menjadi sempurna dalam segala bidang kehidupan yang akan menemukan keindahan dalam lingkungannya.

Salah satu alasan utama kebanyakan dari kita selalu tergesa-gesa bersikap *kompetitif* serta menjalani kehidupan seolah-olah dalam keadaan darurat adalah kita takut bila kita menjadi orang yang lebih tenang dan lembut, kita tidak bisa lagi mencapai target dalam pekerjaan (Santoso, Supiati, Komalasari, & Hafidah, 2023). kita tidak bisa lagi mencapai target sasaran. akan menjadi malas dan masa bodoh kita dapat menghilangkan ketakutan ini dengan menyadari bahwa pada kenyataannya yang terjadi adalah hal yang sebaliknya. hitungan energi yang luar biasa besar, dan menghilangkan *kreativitas* dan *motivasi* dari hidup kita, bila penuh kecemasan dan ketakutan secara *harfiah*, kita kehilangan *potensi* terbesar di lidah belum lagi kenikmatan hidup, meskipun kita takut bukan karena beruntung dikelilingi orang-orang yang sangat santai tenang dan menyenangkan. beberapa dari orang-orang ini adalah pengarang *popularis* orang tua yang penuh kasih sayang.

Konsultan ahli komputer dan di sini semuanya sangat tekun dan melakukan pekerjaan sangat menguasai kemampuan bawaan mereka, saya mendapat pelajaran penting bila kita memiliki apa yang kita inginkan di dalam ketenangan batin (Anggraini, Asbari, Eka, & Santoso, 2023). Meraih tujuan dan memberikannya kepada orang lain berhati-hatilah pada efek bola Salju teknik yang efektif untuk menjadi lebih tenang adalah menyadari bahwa berpikir negatif dan selalu merasa tidak aman. Rasa peduli kita kepada orang lain berusaha menempatkan diri kita, tidak memikirkan diri sendiri dan membayangkan, bagaimana rasanya bila kita yang mengalami kesulitan, yang dialami orang lain dan mengakali pun berbelas kasih pada orang tersebut ,harus diakui bahwa persoalan orang lain merasa sakit dan *frustrasinya*. sakit mengakui kenyataan dan berusaha menawarkan bantuan akan membuka hati kita dan memperbesar rasa bersyukur. rasa peduli dapat dikembangkan dengan melatih diri sendiri, untuk melakukannya kita membutuhkan dua hal, niat dan tindakannya. dengan berniat berhenti, kita ingat membuka hati kita kepada orang lain, menyampaikan apa, dari siapa yang menjadi persoalan dari diri kita ke diri orang lain, dengan bertindak berarti kita melakukan apa yang harus kita lakukan untuknya. Contohnya memberikan uang kepada orang lain.

Terasa kita tidak dapat melakukan hal-hal besar di dunia ini, kita hanya dapat melakukan hal-hal kecil dengan cinta kasih yang besar, rasa peduli akan memperbesar rasa syukur kita dengan cara melepaskan perhatian kita dari hal-hal kecil yang biasanya kita perlakukan secara serius menyisihkan waktu kita untuk memikirkan keajaiban ini (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Murod, 2022). bahkan bisa membaca buku, *Anugerah* penglihatan kasih sayang dan semua yang lain dapat membantu mengingatkan kita bahwa begitu banyak hal yang kita anggap sebagai masalah besar, sebenarnya hanyalah masalah kecil yang kita ubah sendiri menjadi masalah besar. Kita benar-benar berada dalam keadaan yang bisa *dikategorikan*, keadaan darurat bila tetap berkonsentrasi pada pekerjaan yang semua akan dapat diselesaikan pada waktunya.

Saya merasa bila mengingatkan diri sendiri dalam huruf, seringkali bahwa tujuan hidup ini bukanlah untuk menyelesaikan semua tugas, tetapi untuk menikmati setiap langkah dalam perjalanan hidup kita, dan merasakan hidup yang penuh kasih sayang, akan jauh lebih mudah mengendalikan *konsentrasi*, menyelesaikan daftar pekerjaan yang harus dilakukan pada waktu nanti, selalu masih akan ada urusan yang belum selesai, dan tahukah orang lainlah yang akan menyelesaikannya, jangan membuang-buang waktu berharga dengan menyesali hal yang tidak terhindarkan (Santoso, Rizqy, Assaadih, & Bintang, 2022). Kemudian jangan *menginstruksi* atau hanya karena merusak rasa hormat dan kasih sayang yang diterima dari orang lain. tapi juga karena banyaknya energi yang dibutuhkan supaya bisa berada dalam dua kepala sekaligus membuat orang menjadi terkesan *menginstruksi* atau pemutus pembicaraannya. Nantinya akan membuat kedua orang yang melakukan pembicaraan jadi terganggu dan jengkel jadi capek sendiri, Ini juga yang menyebabkan timbulnya perdebatan, karena jika ada satu hal yang menyebabkan orang tersinggung, orang tersebut begitu menyadari sedang *mengintruksi* pembicaraan orang lain. akan melihat bahwa *kecenderungan* berbahaya ini tidak lebih dari tingkah laku tak terbatas yang langsung saja Ingatkan.

Dan akan menikmati pembicaraan bukan ingin cepat-cepat menyelesaikannya, inilah salah satu cara untuk menjadi orang yang lebih santai dan lebih menyenangkan berbuat baik kepada orang lain. dan jangan ceritakan mengenai hal ini sebagian besar di antara kita memang, seringkali berbuat baik kepada orang lain tapi, hampir selalu perbuatan baik itu kita ceritakan kepada orang lain (Santoso, 2021). diam-diam kita ingin mendapatkan pengakuan dari mereka, bahwa kita memang baik bila kita menceritakan kebaikan hati kita kepada orang lain itu akan membuat kita merasa puas dan bangga. Sepertinya kita ini orang yang penuh perhatian membuat kita ingat betapa baiknya hati kita dan betapa inginnya kita diperlakukan dengan baik, walaupun tingkah laku baik hati sangat menyenangkan justru luar biasa menyenangkan. Bila kita melakukan hal-hal yang penuh perhatian tapi tidak menceritakan kepada siapa-siapa itu akan selalu merasa nyaman, bila kita memberikan sesuatu kepada orang lain dari pada perasaan positif itu berkurang, karena kita menceritakannya kepada orang lain, lebih baik kita menyimpannya hanya diri sendiri yang tau.

Kelebihannya : Kita dapat belajar cara menyelesaikan masalah baik masalah kecil maupun masalah besar, belajar dalam menghadapi tantangan hidup yang semakin sulit, dan belajar sabar, tolong-menolong, menghargai dan menghormati orang lain.

Kekurangannya : Kita tidak bisa menggali pokok masalah apa yang di hadapi secara detil dalam buku ini, dan kita juga tidak dapat mencurahkan pendapat secara langsung dalam buku tersebut. Tetapi kita tau apa yang di maksud cara menghadapi masalah

Kesimpulan

Rangkuman artikel buku diatas dapat disimpulkan dalam menjalani kehidupan pasti ada rintangan dan masalah baik berat maupun ringan, itu semuanya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu dalam setiap masalah yang kita hadapi jangan dianggap sepele, dari masalah kecil maupun masalah yang besar. karena pada dasarnya setiap masalah tergantung bagaimana kita menyingkapinya dan menyelesaikannya. Dalam pandangan setiap orang pasti memiliki pendapat yang berbeda-beda dalam menyelesaikan masalah tersebut. Oleh sebab itu bila mana dalam menghadapi masalah kita harus berfikir yang positif terlebih dahulu maka masalah tersebut akan mudah kita selesaikan, dan sebaliknya apabila kita dalam menghadapi masalah dengan fikiran yang negatif maka yang timbul adalah emosi, kurang tenang dan bahkan menjadi berantakan itu akan menjadi awal masalah akan berubah menjadi besar. Hal seperti ini yang akan mengganggu dalam hidup kita. Setiap orang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menghadapi kehidupan yang fana. Jadi setiap dalam menyampaikan pendapat dan ide untuk memecahkan masalah kita harus hati-hati, supaya tidak menyinggung orang lain, dan selalu berfikir positif supaya dalam menyelesaikan masalah tidak menjadi besar. Banyak hal dalam hidup ini yang sebenarnya hanya masalah kecil, tapi kita memperlakukannya sebagai masalah besar. Sebenarnya, dengan membentuk *perspektif* baru bahwa masalah-masalah itu memang kecil, kita akan mempunyai lebih banyak waktu untuk memikirkan hal-hal yang benar merupakan masalah besar.

Daftar Pustaka

- Anggraini, D. M., Asbari, M., Eka, I., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Strong Why: Menguatkan Logika Mengapa dalam Kehidupan Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 63–67.
- Santoso, G. (2019). Philosophical curriculum of civic education in 1975-2013 in indonesia. *Prosiding Seminas FIP UMJ*, 2(24), 236–249.
- Santoso, G. (2021). Model Analysis (SWOT) of Curriculum Development From Civic Education at 21 Century, 4.0 Era in Indonesian. (*International Journal of Entrepreneurship and Business Development*), 04(02), 250–256.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2022). Curriculum Matrix Citizenship Education; Development Perspective, Change, And Evaluation. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 6. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335930>

- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 197–209.
- Santoso, G., Rantina, M., & Gultom, A. A. (2023). The Concept of Education : A Brief Study According to Anies Rasyid Baswedan ' s Perspective. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 0(01), 25–29.
- Santoso, G., Rizqy, H. A., Assaadih, H. H., & Bintang, R. A. (2022). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Peran Bendera Merah Putih dan Bahasa Indonesia Sebagai Kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 01(03), 183–194.
- Santoso, G., Supiati, A., Komalasari, L., & Hafidah, I. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kewarganegaraan Digital di Era Industri 4.0 : Tantangan dan Peluang Membangun Masyarakat Global yang Inklusif Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 141–146.
- Wulandari, Z. R., Azzahra, N., Wulandari, P., & Santoso, G. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Memperkuat Jiwa Kewarganegaraan di Era Digital dengan Pendidikan Kewarganegaraan yang Komprehensif Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02), 415–424.
- Asbari, M., Novitasari, D., & Purwanto, A. (2022). Pengaruh Trust in Leadership terhadap Perilaku Inovatif Guru. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.1>
- Asbari, M., Purwanto, A., & Novitasari, D. (2022). Diskursus Relasi Pengaruh Modal Psikologis terhadap Inovasi Guru. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 13–20. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.3>
- Asbari, M., Purwanto, A., & Novitasari, D. (2022). Kepuasan Kerja Guru: Di antara Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.2>
- Asbari, M., Yani, A., Wardoyo, S., Sitanggang, T. W., Sukmawati, K. I., Santoso, G., Lafendry, F., Irhamni, & Rusadi, B. E. (2023). Urgensi Inovasi di Era Informasi: Analisis Kepemimpinan Dinamis, Iklim Etis, dan Inovasi Guru. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 128–140. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/135/41>
- Fadli. (2020). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21 No. 01. Hlm-36.
- Gramedia.com. (2017). Pribadimu Profesimu. <https://www.gramedia.com/products/pribadimu-profesimu> (Diakses tanggal 12 Januari 2023).
- Grover, S., & Furnham, A. (2016). Coaching as a developmental intervention in organisations: A systematic review of its effectiveness and the mechanisms underlying It. *PLoS ONE*, 11(7), e0159137. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0159137>
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1), 3-4.
- Shahdadi, H., Yazdanpenah, A., & Ghavam, A. (2017). Investigate the Relationship between Information Technology and Employees' Productivity with Mediating Role of Knowledge Management : Case Study : Imam Reza Hospital of Sirjan. In *World Family Medicine Journal/Middle East Journal of Family Medicine* (2nd ed., Vol. 15, Issue 6). <https://doi.org/10.5742/mewfm.2017.92984>
- Sugiono. (2013). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Bandung: Alfabeta
- Sun, J., Chen, X., & Zhang, S. (2017). A Review of Research Evidence on the Antecedents of Transformational Leadership. *Education Sciences*, 7(1), 15. <https://doi.org/10.3390/educsci7010015>